

Peran koperasi unit desa (KUD) Karangploso terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang

The role of the Karangploso Village unit cooperative (KUD) in the development of dairy farming in Karangploso Subdistrict, Malang District

Rizly Sativa Andani¹ dan Anie Eka Kusumastuti^{1*}

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Jalan Veteran, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65145

*Email Koresponden: anieka@ub.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso dalam pengembangan peternakan sapi perah di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi KUD sebagai media pembelajaran, unit produksi, unit kerja sama usaha, dan penyedia teknologi peternakan sapi perah dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha peternak sapi perah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik purposive sampling yang melibatkan 120 peternak sapi perah anggota KUD Karangploso sebagai responden. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial dari masing-masing peran koperasi terhadap peningkatan volume produksi susu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga peran KUD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peternakan sapi perah, dengan peran sebagai unit produksi dan akses terhadap teknologi sebagai variabel yang paling dominan. KUD menyediakan fasilitas-fasilitas penting seperti pakan, vitamin, penyuluhan, dan teknologi budidaya serta kesehatan hewan yang berdampak langsung pada peningkatan produktivitas. Selain itu, KUD juga membuka akses pasar dan pembiayaan usaha yang memperkuat keberlanjutan ekonomi peternak. Peran yang ada di KUD Karangploso seperti peran sebagai media pembelajaran, peran sebagai unit produksi dan peran sebagai unit kerjasama usaha sangat berperan dalam pengembangan peternakan sapi perah di Karangploso.

Kata kunci: Unit Kerjasama usaha, pengembangan peternakan sapi perah, media belajar, produksi susu, unit produksi

Abstract. This study aimed to analyze the role of Karangploso Village Unit Cooperative (KUD) on the development of dairy farming in Karangploso District, Malang Regency. The main focus of the study was to evaluate the contribution of KUD as a learning medium, production unit, business cooperation unit, and provider of dairy cattle farming technology in improving the quality and productivity of dairy farmers' businesses. This study used a quantitative approach with survey method and purposive sampling technique involving 120 dairy farmers who are members of KUD Karangploso as respondents. Data were analyzed using multiple linear regression to test the simultaneous and partial effects of each cooperative role on increasing the volume of milk production. The results showed that the three roles of

KUD have a significant influence on the development of dairy farming, with the role as a production unit and access to technology being the most dominant variables. KUD provides essential facilities such as feed, vitamins, counseling, and cultivation technology as well as animal health that have a direct impact on increasing productivity. In addition, KUD also opens access to markets and business financing that strengthens the economic sustainability of farmers. Existing roles in Karangploso cooperatives such as the role as a learning medium, the role as a production unit and the role as a business cooperation unit has been very instrumental to the development of dairy farming in Karangploso.

Keywords: Businnes Cooperation, dairy farming development, learning medium, milk production, production unit

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso berfokus pada pengembangan usaha peternakan sapi perah yang menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar anggotanya di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kerja sama antaranggota koperasi berperan meningkatkan kualitas produksi susu, memperluas jaringan keanggotaan, serta mendukung peningkatan kesejahteraan peternak. Peran KUD mencakup fungsi strategis sebagai media belajar, unit produksi, unit kerjasama usaha, dan penyedia akses teknologi. Kondisi di lapangan menunjukkan masih adanya kendala berupa keterbatasan pakan berkualitas, minimnya obat-obatan, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta partisipasi anggota yang belum optimal dalam program edukasi koperasi. Fakta ini mengindikasikan bahwa keberadaan koperasi belum dirasakan secara merata oleh seluruh anggota (Nurcahyani, 2023).

Sektor peternakan sapi perah memiliki potensi besar dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional. Tantangan utama sektor ini meliputi rendahnya produktivitas ternak, keterbatasan akses permodalan dan pasar, serta lemahnya dukungan kelembagaan (Anom, 2024). Sinergi antara peternak, koperasi, lembaga keuangan, dan pemerintah dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut. Kolaborasi multipihak diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan peternak sekaligus memperkuat ketersediaan susu berkualitas di tingkat nasional (Amam & Harsita, 2019). Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi berperan sebagai media belajar, unit produksi, unit kerjasama usaha, dan fasilitator teknologi budidaya. Fungsi ini diharapkan mampu memperluas skala usaha dan meningkatkan daya saing peternak (Bayu dkk., 2018). KUD menyediakan berbagai layanan seperti kredit usaha, penyediaan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil, serta penyuluhan teknis. Layanan yang diberikan koperasi diharapkan mampu memperkuat peran peternak dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Pengembangan usaha didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, memperluas konsumen, memperbesar jaringan distribusi, serta mendorong efisiensi dan kualitas produk (Karyoto, 2021). Tujuan pengembangan usaha tidak hanya untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam jangka pendek, tetapi juga memastikan kestabilan dalam jangka panjang. Penelitian terdahulu menunjukkan kontribusi nyata koperasi terhadap peningkatan pendapatan peternak. Hasil penelitian Alamsyah (2021), Kasih (2022), Fadilah (2022), dan Hiedayat et al. (2024) mengindikasikan bahwa koperasi mampu meningkatkan pendapatan peternak sapi perah dari Rp500.000–700.000 per bulan menjadi Rp1.000.000–1.500.000 per bulan. Dampak positif koperasi juga terlihat dalam sektor pertanian, perdagangan, industri, dan jasa. Studi kasus Koperasi Pemasaran Usaha Bersama (KPUB) membuktikan bahwa program persusuan, pakan, dan simpan pinjam memiliki kontribusi nyata terhadap kesejahteraan peternak dan anggotanya. Kinerja koperasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi permodalan, manajemen, dan tingkat partisipasi anggota. Faktor eksternal mencakup kondisi sosial-ekonomi serta budaya masyarakat pedesaan. Penelitian Amam et al. (2019) menjelaskan

bahwa indikator pengembangan usaha dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, populasi ternak, jumlah tenaga kerja, serta kapasitas kandang.

Peran KUD Karangploso penting untuk diteliti karena lembaga ini merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi pedesaan. Keberadaan KUD tidak hanya memberikan akses modal dan distribusi sarana produksi, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa beberapa layanan koperasi seperti pakan, vitamin, dan pelatihan belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh peternak. Sebagian peternak mengaku terbantu, sedangkan yang lain menilai adanya keterbatasan layanan dan minimnya inovasi teknologi (Afifah dkk., 2016). Loyalitas peternak terhadap koperasi tetap tinggi meskipun terdapat keterbatasan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan adanya manfaat kolektif yang masih dirasakan meski fasilitas program inseminasi buatan, pakan, vitamin, obat-obatan, serta layanan kredit masih memerlukan peningkatan.

Upaya KUD Karangploso dalam meningkatkan kapasitas peternak mencakup pengembangan budidaya, perbaikan sistem produksi susu, dan perluasan jaringan kemitraan. Strategi tersebut mampu menciptakan peternak mandiri dan sejahtera, serta menjadi contoh bagi koperasi di wilayah lain (Ryanto, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh peran KUD Karangploso terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah, khususnya efektivitas empat peran utama koperasi: media belajar, unit produksi, unit kerjasama usaha, dan penyedia teknologi budidaya. Kajian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategis untuk memperkuat kontribusi koperasi dalam mendorong pertumbuhan usaha sapi perah yang efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan di Indonesia.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Karangploso, Kabupaten Malang, pada Januari–Februari 2025. Lokasi ditentukan secara purposive karena Karangploso merupakan wilayah dengan peternak sapi perah aktif dan KUD Karangploso menempati posisi kedua setelah Koperasi Pujon dalam aspek pengembangan usaha sapi perah. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan studi kasus untuk memahami peran KUD Karangploso dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah. Responden ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria anggota aktif KUD. Dari populasi 215 peternak, perhitungan Slovin menetapkan 140 sampel, namun jumlah responden aktual sebanyak 120 orang karena keterbatasan di lapangan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan inferensial. Skala pengukuran menggunakan skor Likert 1–5, dengan kategori: 1 (sangat tidak berperan), 2 (tidak berperan), 3 (cukup berperan), 4 (berperan), dan 5 (sangat berperan). Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh peran koperasi sebagai media belajar, unit produksi, unit kerja sama usaha, dan teknologi budidaya terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) juga dilakukan untuk memastikan validitas model regresi.

Tabel 1. Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Lama Beternak, dan Jumlah Ternak

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Berdasarkan usia (tahun)		
	20-35	23	19,17
	36-51	48	40,00
	52-69	49	40,83
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	21	17,50
	Laki-laki	99	82,50
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	80	66,67
	SMP	30	25,00
	SMA	4	3,33
	SMK	6	5,00
4	Lama beternak (tahun)		
	1-8	40	33,33
	9-16	45	37,50
	17-24	35	29,17
5	Jumlah ternak (ST)		
	0,75-7,75	97	80,83
	7,76-14,75	21	17,50
	14,76-21,75	2	1,67

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian mayoritas berada pada usia produktif 36–51 tahun (48,33%) yang mencerminkan kematangan fisik, pengalaman, serta stabilitas dalam pengambilan keputusan, sehingga menjadi aset penting dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah (Patty dkk., 2021). Sebagian besar responden adalah laki-laki (82,50%), menunjukkan bahwa aktivitas usaha ternak di Karangploso masih didominasi peran laki-laki dalam pengelolaan dan distribusi hasil ternak (Andaruisworo, 2022). Tingkat pendidikan peternak relatif rendah, dengan dominasi lulusan SD (66,67%) dan SMP (25%), kondisi yang dapat membatasi akses informasi dan penerapan teknologi (Budiono dkk., 2022). Berdasarkan pengalaman, mayoritas peternak telah beternak 9–16 tahun (37,50%), sehingga cukup matang dalam pemahaman pola usaha dan penanganan kesehatan hewan serta membentuk kombinasi modal sosial antar generasi peternak (Puspitasari dkk., 2023). Dari sisi kepemilikan ternak, mayoritas peternak memiliki 0,75–7,75 ST (80,83%) yang menunjukkan usaha masih berskala kecil menuju menengah, dengan pengelolaan tradisional yang memerlukan intervensi teknis koperasi (Juliana dkk., 2020). Komposisi ternak meliputi sapi betina laktasi, dara, dan pedet betina, yang menggambarkan kapasitas produktivitas serta potensi pengembangan usaha di bawah koordinasi KUD Karangploso.

Tabel 2. Peran KUD Karangploso Sebagai Media Belajar

X1 Peran Media Belajar Sebagai Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah	Skor Likert					Rata- rata
	1	2	3	4	5	
X1.1 Penyediaan pelatihan dan informasi tentang usaha peternakan sapi perah	0	0	16	44	60	4.37
X1.2 Penyelenggaraan kegiatan edukasi tentang manajemen usaha peternakan sapi perah	0	2	16	45	57	4.31
X1.3 Penyediaan materi edukasi yang mencakup berbagai aspek tentang usaha peternakan sapi perah	0	0	9	30	81	4.60
X1.4 Menghadirkan narasumber eksternal tentang tren dan praktik terbaru pada peternak	0	1	12	32	75	4.51
X1.5 Pengadaan forum diskusi anggota KUD untuk membangun relasi	0	0	9	33	78	4.58
X1.6 Pengadaan forum diskusi anggota KUD untuk aktif bertanya dan memberikan pendapat	0	9	27	37	47	4.02
X1.7 Penyelenggaraan kegiatan edukasi	0	0	1	16	103	4.85
X1.8 Penyelenggaraan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri	0	0	7	49	64	4.48
Rata-rata						4,46

Berdasarkan Tabel 2. rata-rata skor likert variable media belajar pada 4,46 yang artinya sangat berperan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah. Forum diskusi yang diadakan oleh pihak KUD Karangploso yang tujuannya membangun relasi memiliki hasil 4,58 yang artinya menurut peternak yang tergabung dengan forum diskusi yang diadakan oleh pihak KUD Karangploso sangat berperan. Forum diskusi dilaksanakan juga memperhatikan aspek keaktifan peternak yang sedang mengikuti forum diskusi dengan bertanya kepada narasumber ataupun memberikan pendapat. Hal ini, memberikan respon yang baik atau berperan dengan nilai 4,02. Pada tabel terdapat angka 4,46 menunjukkan rata-rata nilai total dari indikator-indikator yang mengukur pengembangan usaha peternakan sapi perah. Peran KUD Karangploso sebagai media belajar dinilai sangat berperan sebagai media belajar oleh responden. Peternak merasakan manfaat dari kegiatan edukasi, diskusi, kehadiran narasumber eksternal, serta forum yang disediakan KUD untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri dan relasi antar peternak.

Tabel 3. Peran KUD Karangploso Sebagai Unit Produksi

Peran Unit Produksi Sebagai Pengembangan Pternakan Sapi Perah	Skor Likert					Rata- rata
	1	2	3	4	5	
X2.1 menyediakan pakan konsentrat berkualitas yang memenuhi kebutuhan konsumsi ternak sapi perah	0	0	4	29	87	4.69
X2.2 pakan konsentrat untuk meningkatkan produktivitas ternak dan efeisiensi dalam usaha peternakan sapi perah	0	0	1	23	96	4.79
X2.3 mensuplai obat- obatan dan vitamin yang diperlukan	0	0	1	15	104	4.86
X2.4 melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas obat dan vitamin yang disuplai,	0	7	18	45	50	4.15
X2.5 memberikan fasilitas inseminasi buatan dan kesehatan hewan	0	0	2	18	100	4.82
X2.6 Pelayanan inseminasi buatan didampingi oleh tenaga keswan yang sudah terlati	0	0	2	14	104	4.85
X2.7 memberikan fasilitas penampungan susu atau pendingin	0	0	4	34	82	4.65
X2.8 memeriksa kondisi fasilitas penampungan susu	0	1	11	32	76	2.63
Rata-rata						4.43

Berdasarkan tabel 3. rata-rata skor likert pada variabel unit produksi yaitu 4.43 dengan keterangan variabel ini sangat berperan dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah. Ternak sapi perah selain mendapatkan pakan konsentrat dari KUD Karangploso juga mensuplai obat-obatan dan vitamin untuk menunjang kesehatan ternak tersebut. Sub variabel ketiga ini rata-rata yang didapatkan 4,86 yang dimana peternak juga menyatakan bahwa dari pihak KUD Karangploso memberikan subsidi harga untuk pembelian obat-obatan maupun vitamin, namun ada beberapa vaksin yang tidak mengeluarkan biaya. Layanan Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik juga diberikan dari KUD Karangploso yang dibantu dengan tim keswan dan mendapatkan rata-rata 4,82 yang masuk dalam kategori sangat berperan. Pelayanan inseminasi buatan juga disampingi oleh tenaga keswan yang sudah terlatih tentunya untuk membantu para peternak mengkawinkan ternaknya yang sudah memasuki waktu untuk kawin. Sub variabel keenam skor rata-ratanya di 4,85 atau sangat berperan.

Tabel 4. Peran KUD Karangploso Sebagai Unit Kerjasama Usaha

Tabel 3.1 Peran KUD Karangploso Sebagai Unit Kerjasama Usaha						
Peran KUD Karangploso Sebagai Unit Kerjasama Usaha	Likert					Rata-rata
X3.1memberikan fasilitas dalam penyediaan sarana dan produksibagi peternak	0	0	14	43	63	4.41
X3.2 memberikan dukungan kepada peternak dalam menyediakan peralatan dan sarana ternak	0	0	12	41	67	4.46
X3.3 menyediakan modal usaha.	0	0	3	35	82	4.66

X3.4 memiliki sistem yang transparan dan jelas dalam penyaluran modal usaha kepada peternak	0	0	3	27	90	4.73
X3.5 Menawarkan jangkauan penjualan susu yang sangat luas	0	0	5	25	90	4.71
Rata-rata						4.59

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata skor likert pada variabel unit Kerjasama usaha berada pada angka 4.59 dengan keterangan sangat berperan. Penyediaan modal usaha untuk peternak sapi perah dari pihak KUD Karangploso memiliki hasil yang tinggi dengan rata-rata 4,66 dengan artian penyediaan modal usaha untuk peternak sangat berperan untuk menunjang sebuah usaha peternakan sapi perah. Modal usaha yang diberikan tentunya dengan transparansi yang jelas dari pihak KUD untuk peternak yang sub variabel keempat rata-ratanya 4,73 dengan artian sub variabel tersebut sangat berperan dan memiliki rata-rata paling tinggi diantara 4 sub variabel yang lainnya.

Tabel 5. Peran KUD Karangploso Sebagai Budidaya Peternakan Sapi Perah

Peran Teknologi Budidaya Sebagai Pengembangan Peternakan Sapi Perah	Skor Likert					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X4.1 penggunaan teknologi pengawetan pakan seperti silase	51	5	10	28	26	2.78
X4.2 Penggunaan teknologi silase dalam jangka panjang untuk penghematan biaya dan peningkatan hasil produksi ternak	51	5	8	25	31	2.83
X4.3 pemanfaatan limbah ternak sebagai media budidaya cacing	7	1	2	3	107	4.68
X4.4 fasilitas yang diberikan KUD memadai untuk budidaya cacing	1	0	8	19	92	4.68
X4.5 menggunakan internet untuk mengakses informasi terbaru tentang teknik pemeliharaan dan kesehatan ternak sapi perah (web, youtube, whatsapp dan facebook)	4	9	10	37	60	5.67
X4.6 menggunakan internet agar dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan saran dari peternak lain di kawasan Karangploso maupun yang diluar kawasan	4	5	8	47	56	4.22
X4.7 menggunakan internet agar dapat mendapatkan pengerahan dan relasi yang lebih banyak dengan peternak lain	1	3	9	43	62	4.30
X4.8 mengaktifkan media sosial untuk mempercepat penemuan solusi untuk masalah yang dihadapi dalam usaha peternakan sapi perah	3	1	14	46	56	4.26
Rata-rata						4.18

Berdasarkan Tabel 5. Rata-rata skor likert pada variabel teknologi sebagai budidaya peternakan sapi perah berada pada angka 4.18 dengan keterangan berperan. Pemanfaatan limbah ternak

sebagai media budidaya cacing (X4.3) yang diterapkan para peternak di Desa Karangploso mendapat rata- rata 4,68 dengan artian para peternak sapi perah memanfaatkan dengan optimal limbah hasil ternak sebagai media . Fasilitas dari KUD untuk budidaya cacing (X4.4) menunjukkan di angka 4,68 dengan kesimpulan pihak KUD Karangploso serta keswan seringkali menghimbau para peternak agar menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah disampaikan. Sub variabel akses internet untuk mengakses tren tentang usaha peternakan sapi perah (X4.5) mendapatkan nilai rata-rata 5,67 dengan arti akses internet sangat berperan dalam menunjang informasi tentang tren usaha peternakan sapi perah.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Sig. (p-value)
Konstanta	.525		
X1 (Media Belajar)	.296	3.740	0.000**
X2 (Unit Produksi)	.260	3.967	0.000**
X3 (Unit Kerjasama Usaha)	.218	2.988	0.003**
X4 (Teknologi Budidaya)	.051	1.158	.249

Berdasarkan Tabel 6, dapat diperoleh persamaan matematis analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,525 + 0,296 X_1 + 0,260 X_2 + 0,218 X_3 + 0,051 X_4$$

Konstanta 0,525 menunjukkan bahwa variabel bebas peran koperasi sebagai media belajar (X_1), peran koperasi sebagai unit produksi (X_2), peran koperasi sebagai unit kerjasama usaha (X_3) dan peran koperasi sebagai teknologi budidaya sapi perah (X_4) diasumsikan 0 yang dimana besarnya variabel untuk pengembangan usaha peternakan sapi perah 0,525 yang artinya ketiadaan variabel peran koperasi sebagai media belajar, peran koperasi sebagai unit produksi, peran koperasi sebagai unit kerjasama usaha dan peran koperasi sebagai teknologi budidaya peternakan sapi perah akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,525.

Pengaruh Peran Koperasi Sebagai Media Belajar, Unit Produksi, Unit Kerjasama Usaha, dan Teknologi Budidaya Peternakan Sapi Perah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel peran KUD sebagai media belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan nilai t hitung 3,740 > t tabel 1,980 dan sig. 0,000. Penyuluhan, pelatihan, dan edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan peternak dalam manajemen usaha, sesuai dengan temuan Leleng dkk. (2021), Hawari dkk. (2022), dan Suseno dkk. (2021) yang menekankan peran komunikasi serta edukasi kesehatan ternak. Peran KUD sebagai unit produksi (X_2) juga signifikan (t hitung 3,967; sig. 0,000). Dukungan berupa penyediaan pakan, obat, vitamin, layanan kesehatan hewan, serta fasilitas pendingin susu memperkuat keberlanjutan usaha, sejalan dengan Afifah (2020) yang menyebutkan hubungan positif antara fasilitas produksi dan pengembangan peternakan. Peran sebagai unit kerjasama usaha (X_3) signifikan dengan t hitung 2,988 dan sig. 0,003. KUD menyediakan akses permodalan, pinjaman modal usaha, serta prosedur pembayaran melalui pemotongan hasil setoran susu. Penelitian Firmansyah dkk. (2020) serta Hakim & Azizah (2024) menegaskan bahwa fasilitas permodalan koperasi berkontribusi pada peningkatan produktivitas jangka pendek dan perluasan usaha jangka panjang. Sebaliknya, peran KUD dalam teknologi budidaya (X_4) tidak berpengaruh signifikan (t hitung 1,158 < t tabel; sig. 0,249). Teknologi yang ditawarkan masih terbatas, sementara sebagian peternak enggan berinovasi karena risiko adaptasi. Temuan ini konsisten dengan Razak dkk. (2021) serta Solikin & Linawati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi tradisional dan keterbatasan inovasi menghambat efisiensi budidaya.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa peran KUD Karangploso sebagai media belajar, unit produksi, dan unit kerjasama usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha peternakan sapi perah, sedangkan peran teknologi budidaya tidak berpengaruh signifikan. KUD terbukti mampu meningkatkan kapasitas peternak melalui penyuluhan, penyediaan sarana produksi, serta dukungan permodalan dan jaringan usaha. Peningkatan peran koperasi terutama pada aspek adopsi teknologi budidaya diperlukan agar keberadaan KUD Karangploso lebih merata dirasakan manfaatnya dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan peternak sapi perah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KUD Karangploso Kabupaten Malang yang telah memberikan izin dan data penelitian, serta kepada Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden peternak sapi perah yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. A. N. (2020). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agrista*, 4(3), 442–453.
- Alamsyah, F. (2021). Analisis kemitraan usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi pada peternak sapi perah di Sendang, Tulungagung). UIN SATU Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/19760>
- Andaruismoro, S. (2022). Karakteristik peternak sapi potong di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri pasca pandemi. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.2987>
- Anom, H. S. (2024). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti Ngancar Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah perspektif ekonomi Islam. IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/14381>
- Fadilah, R. N. (2022). Peranan Koperasi Pemasaran Usaha Bersama (KPUB) dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah (Studi kasus KPUB Sapi Jaya Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri). IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/6579>
- Hawari, M. S., Dameanti, F. N. A. E. P., Mestoko, M. V. P., Sumadwita, M. H., & Kusuma, R. A. A. (2022). Komunikasi informasi dan edukasi (KIE) penerapan higiene sanitasi dan biosecurity di peternakan sapi perah sebagai upaya kewaspadaan kejadian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5(1), 2132–2137.
- Hidayat, A. R., Zikra, A., Krisna, D. W. E., & Sukoco, S. A. (2024). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam mensejahterakan masyarakat (Studi kasus pada KUD Tri Jaya Kasiyan Timur). *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1767–1778.
- Kasih, D. (2022). Peran Koperasi Unit Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(1), 55–63. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.916>
- Leleng, S., Dethan, A., & Simamora, T. (2021). Pengaruh karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan terhadap kemampuan teknis beternak sapi potong di Kecamatan Insana Induk. *Journal of Animal Science*, 6(4), 65–68. <https://savana-cendana.id/index.php/JA/article/download/1473/530>
- Nurchayani, A. N. (2023). Peran kredit Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso terhadap perkembangan modal peternak susu sapi di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/292655>
- Razak, N. R., Herianto, A. K., Armayanti, & Kurniawan, M. E. (2021). Pengaruh karakteristik peternak dan adopsi teknologi terhadap keberhasilan inseminasi buatan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 17(2), 111–118. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v17i2.210>
- Solikin, N., & Linawati. (2022). Partisipasi anggota kelompok ternak dalam pengembangan sumberdaya dan usaha peternak sapi potong. *Jurnal Karya Pengabdian*, 2(2), 100–104. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/amm>
- Suseno, G. P., Risnawati, N., Anita, R., & Nataliningsih, N. (2021). Evaluasi pelaksanaan penyuluhan terhadap peternak sapi perah anggota KUD Puspa Mekar Bandung Barat. *Jurnal Agristan*, 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.37058/agristan.v3i2.3963>